

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini diarahkan untuk memahami makna dari suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

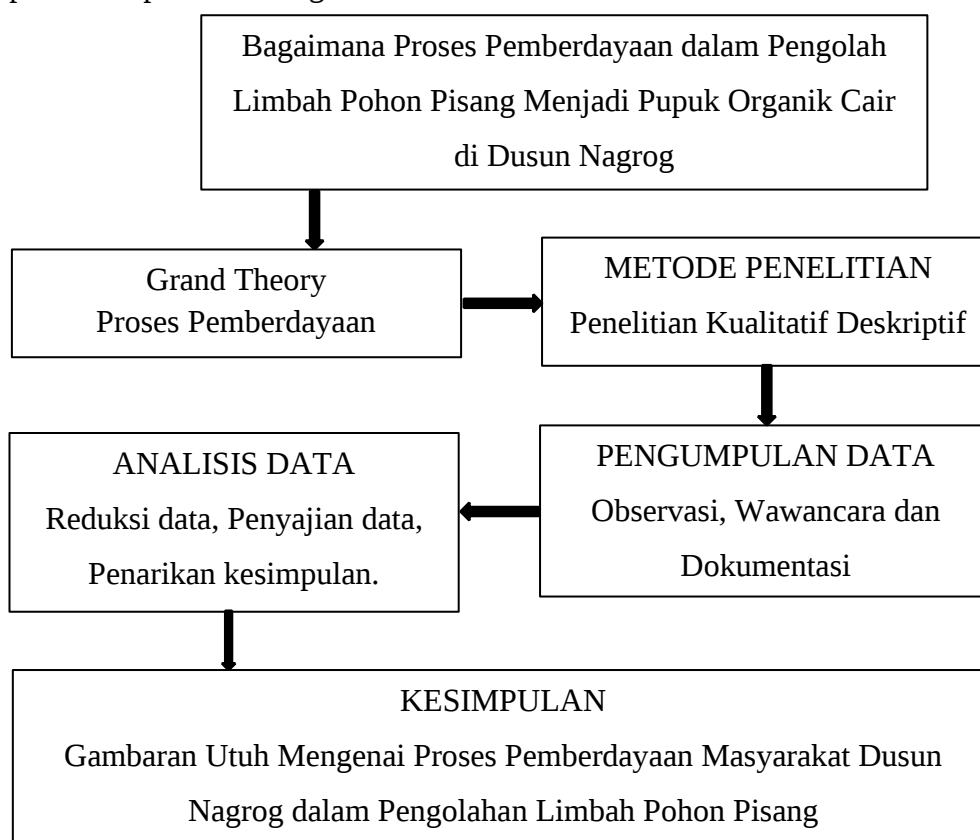
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu metode yang bertujuan memahami secara mendalam suatu kasus, program, atau aktivitas dalam konteks nyata. Metode ini tidak hanya menekankan pada data angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap proses, interaksi, dan dinamika sosial yang berlangsung di masyarakat.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada proses pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah pohon pisang menjadi pupuk organik cair, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, serta perubahan sosial yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi dari perspektif masyarakat secara langsung, menelusuri tahapan pemberdayaan yang dilakukan, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program.

Pemilihan studi kasus didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah pohon pisang menjadi pupuk organik cair pada Kelompok Wanita Tani di Dusun Nagrog, Desa Kertabumi, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara komprehensif dalam konteks kehidupan nyata dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi proses pemberdayaan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah pisang menjadi pupuk organik cair di Dusun Nagrog. Desain ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual atas dinamika sosial, peran aktor, serta tahapan intervensi pemberdayaan melalui triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Sejalan dengan itu, studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin menelaah fenomena kehidupan nyata secara holistik dalam konteksnya yang kompleks. Seperti ditegaskan Baxter dan Jack, “*case study research is chosen when the researcher wants to understand a real-life phenomenon in depth, but such understanding encompasses important contextual conditions*”(2008, hlm. 544). Dengan landasan ini, penelitian memusatkan unit analisis pada satu kasus lokal (Dusun Nagrog) agar proses, partisipasi, dan hasil pemberdayaan dapat digambarkan secara komprehensif serta relevan untuk perbaikan praktik di tingkat desa.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 287-290), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, serta mengalami fenomena yang diteliti.

3.3.1 Objek Penelitian

Objek pada Penelitian ini yaitu mengenai proses pemberdayaan masyarakat Dusun Nagrog melalui pemanfaatan limbah batang pisang menjadi pupuk cair, kegiatan pemberdayaan ini berbasis potensi lokal dan lingkungan, fokus utama pada penelitian ini dalam melihat praktik pemberdayaan

3.3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, kriteria utama subjek penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Peran Dalam Penelitian
1.	Kelompok Wanita Tani Dusun Nagrog	Aktif mengikuti penyuluhan, pelatihan, atau praktik pembuatan pupuk organik cair	Memberikan informasi tentang pengalaman langsung, manfaat, dan kendala dalam kegiatan pemberdayaan
2.	Tokoh masyarakat (Penggerak Warga Dusun Nagrog)	Memiliki pengaruh sosial di tingkat komunitas	Menjelaskan partisipasi warga, dinamika sosial, serta perubahan yang terjadi di masyarakat
3.	Aparat desa (kepala Dusun)	Terlibat dalam kebijakan dan dukungan kelembagaan	Memberikan data mengenai kebijakan desa, peran pemerintah lokal, serta dukungan kelembagaan
4.	Pendamping/fasilitator kegiatan	Terlibat langsung dalam penyelenggaraan program	Menjelaskan proses teknis, strategi pemberdayaan,

No	Subjek Penelitian	Kriteria Pemilihan	Peran Dalam Penelitian
			serta metode pendampingan masyarakat

(Sumber: Data Peneliti, 2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Menurut Yusuf (2014, hlm. 380–382), “Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dapat digunakan secara terpadu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam, dan akurat.”

Pada penelitian mengenai “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Pohon Pisang Menjadi Pupuk Organik Cair di Dusun Nagrog”, digunakan beberapa teknik berikut:

3.4.1 Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan pupuk organik cair. Melalui observasi, peneliti dapat memahami interaksi sosial, kerjasama warga, serta kendala teknis dalam proses pemberdayaan.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perubahan sikap masyarakat setelah kegiatan. Informan meliputi warga peserta pelatihan, tokoh masyarakat, aparat desa, serta pendamping kegiatan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti tertulis dan visual, seperti foto kegiatan, catatan hasil pertemuan, dan arsip desa. Dokumentasi berfungsi melengkapi data observasi dan wawancara, serta memperkuat validitas melalui triangulasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dipahami sebagai proses yang berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian, bukan sekadar tahapan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Proses ini bersifat iteratif, reflektif, dan siklik, sehingga peneliti secara berkesinambungan kembali pada data untuk meninjau, mengoreksi, sekaligus mengembangkan tema-tema baru.

Nowell et al. (2017, hlm. 2–3) menegaskan bahwa thematic analysis merupakan salah satu metode analisis kualitatif yang banyak digunakan karena mampu mengidentifikasi pola makna yang terkandung dalam data, menata pola tersebut ke dalam tema, serta menghubungkannya dengan kerangka konseptual. Agar hasil analisis dapat dipercaya, peneliti perlu memperhatikan aspek kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dirumuskan oleh Lincoln dan Guba.

Dengan demikian, analisis data kualitatif oleh para ahli kontemporer dipandang sebagai proses yang berkelanjutan, reflektif, dan interpretatif, yang mencakup pengkodean, kategorisasi, pengembangan tema, serta verifikasi hasil. Seluruh proses ini ditopang oleh penerapan prinsip trustworthiness, sikap reflektivitas, serta dukungan teknologi analisis untuk menjamin keterlacakan dan keabsahan temuan penelitian.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, menggolongkan, dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini membantu peneliti menyingkirkan informasi yang tidak relevan, sekaligus mempertahankan data yang bermakna dan mendukung fokus penelitian. Menurut Nowell et al. (2017, hlm. 2–3) menjelaskan bahwa reduksi data terjadi sejak tahap awal pengkodean, di mana peneliti menyaring data agar sesuai dengan kriteria kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Reduksi bukan sekadar memangkas data, melainkan mengorganisasikan informasi agar lebih fokus.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahapan di mana data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Melalui data

display, peneliti dapat melihat hubungan antar kategori, menemukan pola, serta mengidentifikasi tema penelitian.

Menurut Sugiyono (2023, hlm. 324–325), setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Pada penelitian kuantitatif, penyajian data umumnya dilakukan melalui berbagai bentuk visual seperti tabel, grafik, pie chart, atau pictogram. Bentuk penyajian ini bertujuan agar data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan tertentu, dan akhirnya lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun flowchart. Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2023, hlm. 248) menekankan bahwa bentuk penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, karena teks naratif mampu menggambarkan data yang kompleks secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Lebih lanjut, Sugiyono menjelaskan bahwa melalui proses display data, peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang sedang diteliti, sekaligus dapat merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan demikian, penyajian data bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visualisasi, melainkan juga sebagai sarana untuk menguji pemahaman peneliti terhadap temuan lapangan dan memvalidasi kesimpulan sementara.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Kesimpulan ini bisa berupa temuan baru, pola hubungan antar variabel, maupun makna mendalam dari fenomena yang diteliti. Kesimpulan bersifat tentatif pada awalnya, kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan antar sumber data (triangulasi), melakukan refleksi, dan melihat konsistensi data hingga mencapai titik jenuh. Contohnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan limbah pisang berkontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Selain itu, Sugiyono (2023, hlm. 247-249) menekankan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif, simultan, dan berkesinambungan. Artinya, peneliti

mulai menganalisis sejak data pertama dikumpulkan, terus melakukan refleksi sepanjang proses pengumpulan, dan memperdalam analisis hingga data mencapai saturasi (tidak ada informasi baru yang muncul). Dengan cara ini, analisis tidak hanya menghasilkan deskripsi, tetapi juga makna yang mendalam dan komprehensif tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan limbah pohon pisang menjadi pupuk organik cair.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian disusun secara sistematis agar penelitian kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif. Menurut Yusuf (2014, hlm. 320), penelitian kualitatif dilaksanakan melalui tahapan yang berkesinambungan mulai dari penentuan fokus, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Proses ini bersifat siklik dan reflektif, sehingga setiap tahap saling berkaitan untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap objek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

3.6.1 Tahap Persiapan

Peneliti menyusun rancangan penelitian, merumuskan fokus dan tujuan, serta menyiapkan instrumen bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengurus izin penelitian kepada pihak terkait untuk menjamin kelancaran kegiatan.

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, menggali pengalaman serta persepsi warga, dan melengkapi data dengan dokumen maupun arsip yang relevan.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Analisis dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir dengan cara reduksi data, pengkodean, kategorisasi, pengembangan tema, serta verifikasi hasil. Proses ini memungkinkan peneliti menemukan makna yang lebih mendalam dari fenomena yang dikaji.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, mulai dari bulan Agustus 2025 hingga Januari 2026. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memberikan kesempatan yang cukup dalam melaksanakan seluruh tahapan penelitian. Model pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses pemberdayaan masyarakat, perubahan sosial yang terjadi, serta dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pemanfaatan limbah pohon pisang menjadi pupuk organik cair.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2025					2026						
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi Penelitian												
2.	Observasi Masalah Penelitian												
3.	Pengajuan Judul												
4.	Penyusunan Proposal												
5.	Sidang Proposal												
6.	Revisi Proposal												
7.	Penyusunan Instrumen												
8.	Wawancara Lapangan												
9.	Penyusunan Laporan Penelitian												
10.	Sidang Komprehensif												
11.	Sidang Skripsi												

(Sumber: Data Peneliti, 2026)

3.7.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun Nagrog, Desa Kertabumi, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa wilayah tersebut merupakan tempat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah pohon pisang. Selain itu, Dusun Nagrog dipilih karena memiliki potensi sumber daya lokal berupa limbah batang pisang yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat setempat dapat mengembangkan keterampilan baru dalam mengolah limbah tersebut menjadi pupuk organik cair, sehingga memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.